

## Bab II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengetahuandan Kepatuhan

###### A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau, ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan penting dalam menentukan sikap dan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat. Walaupun pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi keduanya mempunyai hubungan positif (Green,1980).

Menurut Bloom (1974, Cit.Glenz & Karen, 1990) pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif terbagi dalam 6 tingkatan kometensi yang tercantum dalam tujuan pendidikan, yaitu :

- 1) Tahu, artinya kemampuan untuk mengingat terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh informasi yang diterima
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang telah diketahuai
- 3) Aplikasi, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk menggunakan objek yang dipelajari pada situasi secara nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan individu untuk menjabarkan suatu objek

- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menghubungkan beberapa bagian materi kedalam bentuk yang baru
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Sebagai langkah awal untuk menanamkan kebiasaan cuci tangan pada siswa sekolah dasar, diperlukan pemahaman akan pentingnya melakukan tindakan tersebut.

## **B. Kepatuhan**

Kepatuhan adalah ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dari tahap kepatuhan, indentifikasi, kemudian internalisasi (Sorana, 1993). Kepatuhan dimulai dari individu mematuhi. Dimulai dari individu yang mematuhi anjuran tanpa kerelaan karena takut hukuman atau sanksi. Tahap indentifikasi adalah kepatuhan karena merasa diawasi, jadi pengukuran kepatuhan melalui indentifikasi adalah sementara dan kembali tidak patuh lagi bila sudah merasa tidak awasi lagi (Kelman, 1985).

Menurut (Sarwono, 1993) patuh menghasilkan perubahan tingkah laku yang sementara dan individu cenderung kembali ke pandangan/prilaku

## 2. Cuci tangan

### a. Pengertian

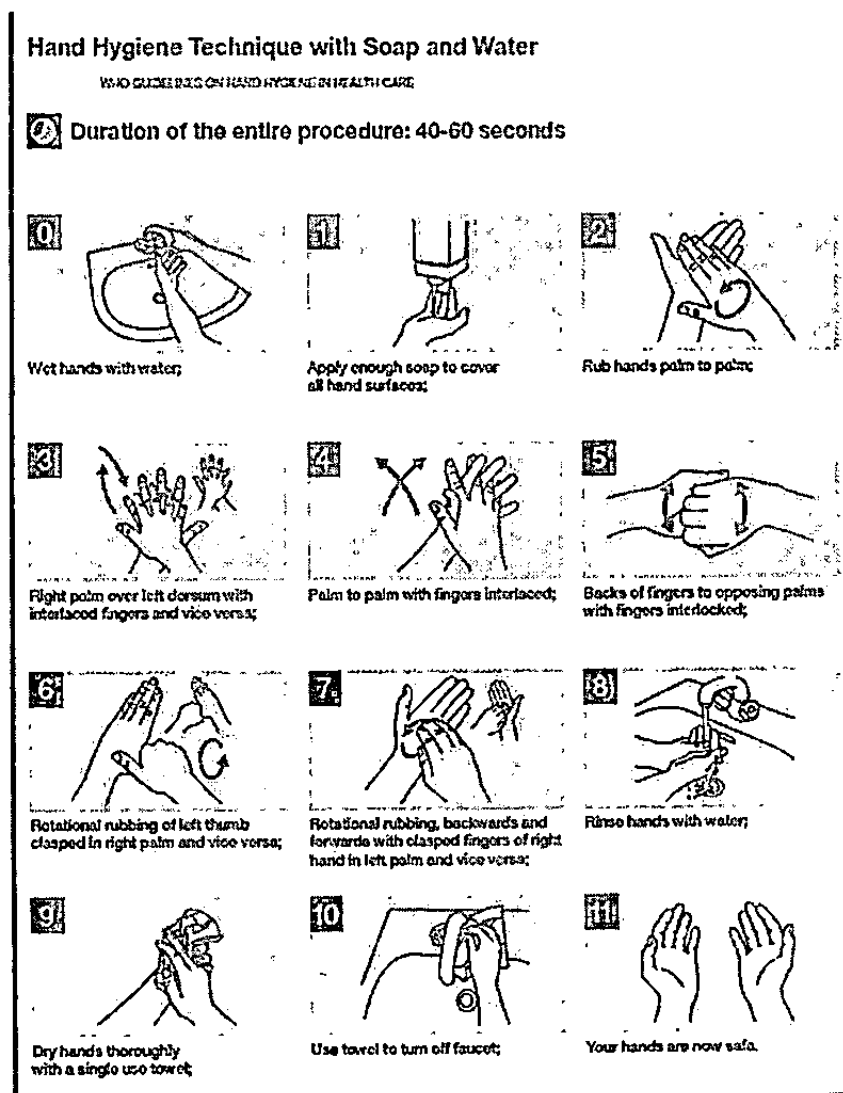
Cuci tangan menurut WHO adalah suatu proses yang secara mekanik melepaskan kotoran dan *debris* (serpihan kulit mati) dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air, demikian disampaikan DR. Dr. Anis Karuniawati PhD, SpMK (Kepala Departemen Mikrobiologi FKUI) Mencuci tangan yang baik merupakan unsur terpenting dan efektif untuk mencegah penularan infeksi. Mencuci tangan yang baik hendaknya dilakukan secara menyeluruh. Tidak hanya membersihkan daerah telapak tangan saja, tapi juga ujung kuku, sela-sela jari, serta punggung tangan.

Menurut (Tietjen et al, 2004) mendefinisikan cuci tangan atau cuci tangan sebagai proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan menggunakan sabun dan air. Cuci tangan adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun plain (tidak mengandung anti mikroba) atau sabun antiseptik (mengandung anti mikroba), menggosok- gosok kedua tangan meliputi seluruh permukaan tangan dan jari-jari selama 1 menit, mencucinya dengan air dan mengeringkannya secara keseluruhan dengan menggunakan handuk sekali pakai (Widmer, 2000).

Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air, CTPS (cuci tangan pakai sabun) yang benar memerlukan sabun dan sedikit air mengalir. Air

... penting air mengalir dari sebuah





**Gambar 2.1 Cara Mencuci Tangan (WHO, 2009)**

**b. Fakta Pentingnya Mencuci Tangan Pakai Sabun**

Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup, tanpa air sangat kurang efektif. Sabun dapat meluruhkan lemak dan kotoran yang mengandung kuman dengan cara digosokkan. Mencuci tangan pakai sabun bisa mencegah penyakit dan kematian 1 juta anak. Mencuci tangan pakai sabun sangat penting kita lakukan setelah ke jamban dan sebelum menyentuh makanan (menyiapkan, memasak, menyajikan makanan). Membiasakan

**c. Tingkatan Mencuci Tangan yang Direkomendasikan *A Strategy for the Control of Antimicrobial Resistance in Ireland/The SARI Infection Control Sub-Committee (2004)***

**1) Cuci Tangan Rutin**

Cuci tangan rutin dilakukan dengan menggunakan sabun selama 10-15 detik pada air mengalir, kemudian dikeringkan dengan handuk yang tidak sekali pakai. Sabun cair lebih baik daripada sabun batangan, karena sabun batangan sulit untuk kering sedangkan sabun yang basah sangat potensial untuk menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme.

**d. Tujuan Mencuci Tangan**

Tujuan cuci tangan adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Cuci tangan dengan sabun biasa dan air sama efektifnya dengan cuci tangan menggunakan sabun antimikrobal (Pereira, Lee dan Wade, 1990). Sebagai tambahan, iritasi kulit jauh lebih rendah bila menggunakan sabun biasa (Panduan Pencegahan infeksi. Jakarta, 2004)

**e. Bahan untuk Membersihkan Tangan :**

**1) Air Bersih**

Mencuci tangan lebih baik dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir pada wastafel, jika air mengalir tidak tersedia sebaiknya menggunakan wadah air dengan kran atau menggunakan ember dan

memakai tambahan antiseptik sebaiknya tidak dilakukan karena mikroorganisme dapat tumbuh dan berkembang biak pada larutan ini.

## 2) Sabun Biasa

Sabun dan detergen digunakan sebagai bahan pembersih yang bersifat nonantimikroba (Taylor et al., 2000). Sabun biasa yang tersedia dalam bentuk batang, cair, lembaran atau bubuk dapat membantu menghilangkan mikroorganisme yang menempel sementara pada tangan. Sabun biasa yang digunakan berulang harus memenuhi standar khusus yaitu: efektif menyingkirkan kotoran, tidak merusak kesehatan kulit serta nyaman dipakai dan aromanya tidak menusuk hidung.

## 3) Agen Antiseptik/Antimikroba

Sabun anti mikroba mengandung zat kimia yang dapat membunuh mikroorganisme transien dan beberapa mikroorganisme residen. memberikan aktivitas kimiawi yang persisten, yang berarti zat-zat kimia tersebut tetap tinggal di kulit untuk tetap membunuh mikroorganisme (Schaffer, 2000).

Departemen Kesehatan RI (2006) merekomendasikan beberapa macam sabun antimikroba/agen antiseptik untuk mencuci tangan antara lain:

- a) *Alkohol* 60-90 % (*etil dan isopropyl atau metil alkohol*)
- b) *Chlorhexidine glukonat* 2 - 4 % (*Hibiclens, Hibiscrub, Hibitane*)

- d) *Yodium 3%, yodium* dan produk *alkohol* berisi *yodium* atau *tincture (yodium tinktur)*
  - e) *Iodofor 7,5-10%* berbagai konsentrasi (*Betadine* atau *Wescodyne*)
  - f) *Klorsilenol 0,5-4%* (*Para kloro metaksilenol* atau *PCMX*) berbagai konsentrasi (*Dettol*)
  - g) *Triklosan 0,2 – 2 %*
- 4) Handuk atau Tissue

Handuk digunakan untuk mengeringkan tangan setelah cuci tangan jika tidak tersedia mesin pengering udara. Jika tidak tersedia handuk kertas/tissue, tangan dikeringkan dengan handuk yang bersih atau dibiarkan kering oleh udara. Pemakaian handuk secara bersama sebaiknya tidak digunakan karena cepat terkontaminasi. Handuk kecil atau sapu tangan pribadi yang dicuci setiap hari dapat menjadi pilihan untuk menghindari pemakaian handuk kotor pada pemakaian bersama.

**f. Waktu yang tepat dalam mencuci tangan :**

- 1) Sebelum makan.
- 2) Sesudah dari kamar kecil.
- 3) Sepulang dari bepergian.
- 4) Sesudah memegang barang kotor, uang, dan hewan.
- 5) Sesudah mengganti popok bayi atau menceboki anak.



### 3. Anak Usia Sekolah Dasar

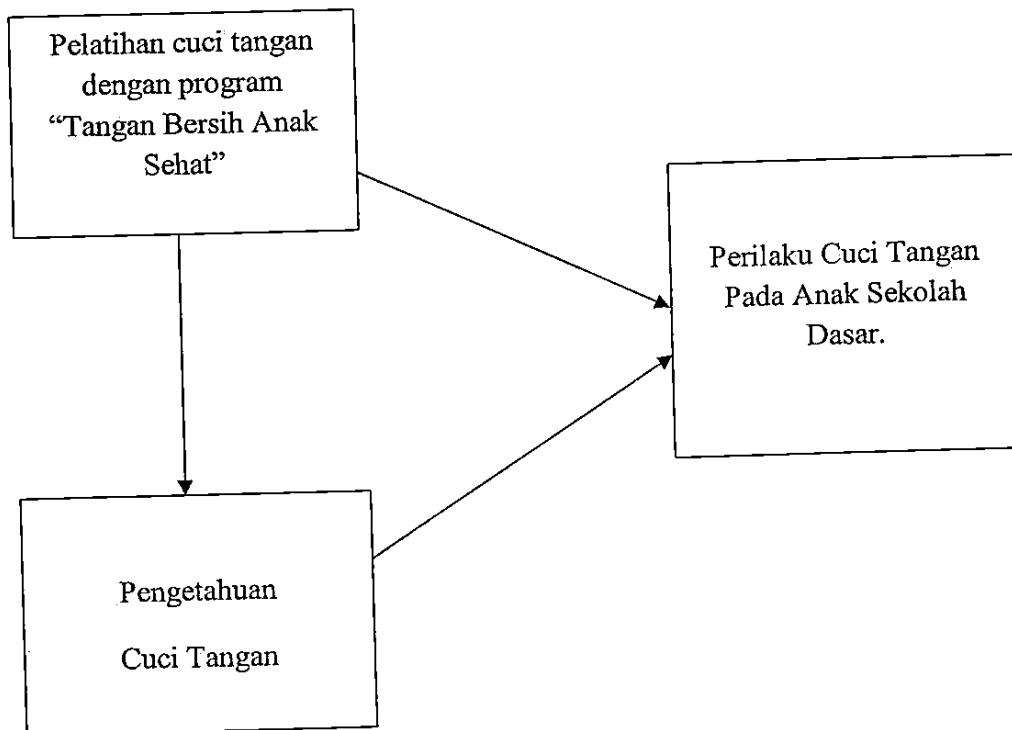
Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Menurut (Havighurst, 1980) tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah ( umur 6 -12 tahun) yaitu:

- a. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan
- b. Belajar membentuk sikap positif, yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis (dapat merawat kebersihan dan kesehatan diri)
- c. Belajar bergaul dengan teman sebayanya
- d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- e. Belajar ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung

- g. Belajar mengembangkan kata hati (pemahaman tentang benar-salah, baik-buruk).
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi (bersikap mandiri)
- i. Belajar mengembangkan sikap positif kehidupan sosial
- j. Mengetahui dan mengamalkan ajaran agama sehari-hari

### B. Kerangka Konsep



### C. Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak adanya pengaruh Pengetahuan terhadap kepatuhan cuci tangan pada siswa SDN Kasihan Bantul, Yogyakarta.

H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh Pelatihan terhadap pengetahuan dan kepatuhan cuci tangan pada siswa SDN Kasihan Bantul, Yogyakarta.